

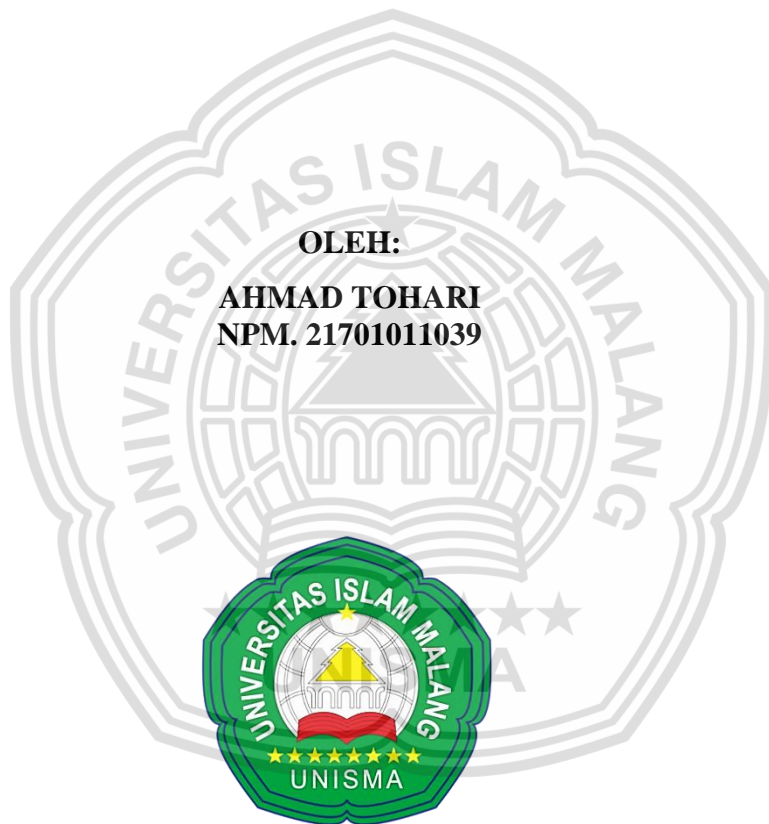


**POLA ASUH ORANG TUA  
DALAM MENGEMBANGKAN EMOSI ANAK  
DI DUSUN JATISARI DESA JATISARI  
KECAMATAN PAKISAJI KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**AHMAD TOHARI  
NPM. 21701011039**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Januari 2023**



**POLA ASUH ORANG TUA  
DALAM MENGEMBANGKAN EMOSI ANAK  
DI DUSUN JATISARI DESA JATISARI  
KECAMATAN PAKISAJI KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Ahmad Tohari**  
**NPM. 21701011039**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Januari 2023**

## ABSTRAK

Ahmad Tohari. 2023. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Emosi Anak di Dusun Jatisari Desa Jatisari Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Ika Ratih Sulistiani, S.Pd., M.Pd. Pembimbing 2: Dr. Mutiara Sari Dewi, M.Pd.

**Kata Kunci:** Pola Asuh, Orang Tua, Emosi Anak

Mengembangkan emosi anak sejak dini merupakan hal yang sangat penting dilakukan guna membentuk karakteristik dan mental anak agar berada dijalur yang terarah dalam mencapai kesejahteraan hidupnya. Keterlibatan orang tua dalam memberikan pola asuh yang tepat berupa bimbingan dan tuntunan kepada seorang anak akan menentukan karakter, sikap, tingkah laku, keberhasilan dan kesuksesan anak dimasa mendatang. Orang tua diharapkan mampu membangun interaksi yang intim dan *continue* dengan didasari loyalitas pribadi, cinta kasih dan relasi dengan penuh perhatian dan kasih sayang. Orang tua sebagai pendidik pertama kali bagi seorang anak diharapkan mampu mengemban tugas mengasuh, mengayomi, sekaligus memenuhi kebutuhan keluarga baik secara fisik maupun psikis. Pola asuh merupakan metode yang penting dalam interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik seperti makan, minum, dan sebagainya dan kebutuhan psikologis seperti rasa aman, nyaman, tenang, perhatian, kasih sayang dan sebagainya. Sebagai seorang manusia, tentu tidak luput dari keterbatasan yang ada, seperti kendala yang dialami orang tua dalam memberikan pola asuh dalam mengembangkan emosi anak itu sendiri.

Dari latar belakang diatas maka dalam hal ini peneliti menitikberatkan fokus pada perkembangan emosi anak, pola asuh orang tua dalam mengembangkan emosi anak, dan kendala orang tua dalam mengembangkan emosi anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan emosi anak, pola asuh orang tua dalam mengembangkan emosi anak, dan kendala orang tua dalam mengembangkan emosi anak, dengan studi kasus berlokasi di Dusun Jatisari Desa Jatisari Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. Untuk mencapai tujuan tersebut maka metode penelitian yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dengan mengumpulkan data melalui tanya jawab secara lisan, observasi berupa pengamatan yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur, dan dokumentasi dengan mencari data yang berkaitan dengan fokus penelitian baik berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, makalah, laporan-laporan, dan agenda-agenda lainnya. Sedangkan untuk metode pengumpulan data yaitu menggunakan tiga langkah milik Miles & Hubberman, diantaranya reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (*verivication* dan *validation*).

Berdasarkan metode yang digunakan, penelitian ini menghasilkan jawaban yang menjadi pertanyaan dari fokus penelitian bahwa perkembangan dan karakteristik emosional yang dialami anak masih dikatakan labil, hal ini berdasarkan observasi dan pernyataan yang disampaikan orang tua terhadap anak yang telah dilakukan dengan *questioner* yang sistematis. Pola asuh yang diterapkan sebagian besar orang tua di Dusun Jatisari cenderung menerapkan pola asuh dialogis bernuansa demokratis (*authoritative*), hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dan observasi dan pernyataan yang disampaikan sebagian besar orang tua dengan memberikan kebebasan kepada anak namun tetap dalam kendali (kontrol) dan pengawasan, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan perasaan, pikiran (gagasan) dan keinginan dengan harapan seorang anak memiliki tanggung jawab, toleransi, kejujuran dan keterbukaan terhadap orang tua maupun lingkungan sekitarnya. Sedangkan kendala yang dihadapi orang tua cenderung terkait dengan keterbatasan waktu yang dimiliki dalam mengasuh anak karena pekerjaan yang dijalani, serta ekonomi dan kemajuan teknologi juga tidak luput dirasakan dan dihadapi orang tua.

Berdasarkan pemaparan diatas, dengan adanya pengalaman serta wawasan yang berkaitan dengan masalah tumbuh kembang yang dialami anak khususnya dalam aspek perkembangan karakteristik emosional anak, sebagai saran dan pertimbangan bagi orang tua sebagai pelaku utama dan pertama kali dalam mengasuh seorang anak diharapkan mampu memahami tingkat perkembangan emosional anak dan menerapkan pola asuh yang baik dan tepat guna menyikapi permasalahan maupun kendala yang dihadapi dalam mengasuh, membimbing serta mengembangkan diri dan karakter anak baik secara intelektual, spiritual dan khususnya secara emosional agar anak memiliki kehidupan yang lebih baik dimasa depan.

## ABSTRACT

Ahmad Tohari. 2023. *Parenting Patterns of Parents in Developing Children's Emotions in Jatisari Hamlet, Jatisari Village, Pakisaji District, Malang Regency*. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1: Dr. Ika Ratih Sulistiani, S.Pd., M.Pd. Advisor 2: Dr. Mutiara Sari Dewi, M.Pd.

**Keywords:** Parenting, Parents, Children's Emotions

Developing children's emotions from an early age is a very important thing to do in order to shape the child's characteristics and mentality so that they are on a directed path in achieving their life's welfare. The involvement of parents in providing proper parenting in the form of guidance to a child will determine the child's character, attitude, behavior and success in the future. Parents are expected to be able to build intimate interactions and continue with the sanction of personal loyalty, love and relationships with full care and affection. Parents as the first educators for a child are expected to be able to carry out the task of nurturing, as well as meeting the needs of the family both physically and psychologically. Parenting is an important method of interaction between children and parents that fulfills physical needs such as eating, drinking, and so on and psychological needs such as feeling safe, comfortable, peaceful, attention, affection and so on. As human beings, of course, we cannot escape the limitations that exist, such as the obstacles experienced by parents in providing parenting in developing the child's own emotions.

From the background above, in this case the researcher focuses on the emotional development of children, parenting patterns in developing children's emotions, and parental constraints in developing children's emotions. The purpose of this study is to describe the emotional development of children, parenting styles in developing children's emotions, and the constraints of parents in developing children's emotions, with a case study located in Jatisari Hamlet, Jatisari Village, Pakisaji District, Malang Regency. To achieve this goal, the research method used is structured interviews by collecting data through oral debriefing, observations in the form of systematic and structured observations, and documentation by searching for data related to the research focus in the form of notes, transcripts, books, letters news, papers, reports, and other agenda items. Meanwhile, the data collection method uses Miles & Hubberman's three steps, including data reduction, data presentation, and conclusions (verification and validation).

Based on the method used, this research produces answers to questions from the focus of research that the emotional development and characteristics experienced by children are still said to be unstable, this is based on observations and statements made by parents to children which have been carried out with a systematic questionnaire. The parenting style applied by most parents in Jatisari Hamlet tends to adopt a democratic (authoritative) dialogical parenting style. and supervision, providing opportunities for children to express feelings, thoughts (ideas) and desires with the hope that a child will have responsibility, tolerance, honesty and openness towards parents and the surrounding environment. While

the obstacles faced by parents tend to be related to the limited time they have in caring for a child because of the work being undertaken, economic matters and technological advances are also felt and faced by parents.

Based on the explanation above, with experience and insight related to growth and development problems experienced by children, especially in the aspect of developing children's emotional characteristics, as suggestions and considerations for parents as the main actors and the first time in caring for a child, it is hoped that they will be able to understand the level of children's emotional development and applying good and appropriate parenting in order to address the problems and obstacles encountered in nurturing, guiding and developing themselves and the children's character both intellectually, spiritually and especially emotionally so that children have a better life in the future.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. KONTEKS PENELITIAN

Pada usia anak-anak pertumbuhan dan perkembangan khususnya dalam aspek emosional cenderung terjadi cukup pesat sehingga diperlukan adanya stimulasi yang tepat agar perkembangan emosi anak dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut Ekawati (2015: 9-11) stimulasi perkembangan emosional pada anak sangat penting, hal ini akan mempengaruhi kehidupan anak dimasa depan. Pertumbuhan dan perkembangan emosional anak tidak mengenal waktu, maka diperlukan adanya rangsangan (stimulus) secara *continue* untuk mencapai titik optimal. Menurut penelitian yang dilakukan tim ahli White, dkk. (Wahyuning, 2003: 126), bahwa cara orang tua didalam menerapkan pola asuh kepada anak cenderung mempengaruhi karakteristik emosional anak.

Pencapaian perkembangan emosi pada anak membutuhkan pengasuh yang berkualitas. Kualitas pengasuh cenderung mempengaruhi segala aspek pertumbuhan, perkembangan, dan karakter anak dimasa mendatang. Sunarti (2004: 278) mengungkapkan bahwa pengasuhan yang kompeten menurut prasyarat utama yaitu pengasuhan yang memiliki kualitas, hal tersebut berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya dalam aspek emosionalnya serta kemampuan mengelola sumber daya keluarga untuk menempatkan anak sebagai prioritas perhatian dan kasih sayang. Dengan demikian sangat penting pengetahuan dan wawasan orang tua dalam memberikan penerapan pola asuh yang tepat dan berkualitas terhadap anak guna mencapai titik keberhasilan yang maksimal dan optimal.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 7 Ayat 1 berbunyi: “Orang tua mempunyai kewajiban dalam mengasuh putra-putrinya, yang dipengaruhi

oleh budaya yang ada di lingkungan hidupnya, serta diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan putra-putrinya”. Berdasarkan UU tersebut, maka tercermin pola asuh terhadap seorang anak. Pola asuh juga disebut gaya pengasuhan orang tua yang diterapkan kepada anak, bersifat relatif secara *continue* dan konsisten. Menurut pernyataan Faisal (2016: 127) pola asuh bisa dikatakan efektif apabila penerapannya dilakukan dalam kondisi yang tepat dan sesuai dengan situasi yang terjadi sesuai dengan tahap perkembangan anak, hal ini yang mengakibatkan adanya perbedaan didalam melakukan gaya pola asuh yang berbeda-beda pada setiap orang tua kepada anak. Terdapat beberapa jenis pola asuh, diantaranya pola asuh dialogis, koersif, *protective* (melindungi), *over-protective* (perlindungan berlebihan), *possessive* (kepemilikan), *permissive* (memanjakan), dan *laissez faire* (penelantar), hal tersebut juga tidak luput dari kecenderungan gaya pola asuh yang menyertai yaitu gaya pola asuh demokratis (*authoritative parenting*) memprioritaskan kepentingan dan kebutuhan anak namun tetap dalam kendali dan kontrol; gaya pola asuh otoriter (*authoritarian parenting*) cenderung memaksa, mendominasi, memerintah dan menghukum apabila melakukan pelanggaran; gaya pola asuh membebaskan (*liberal*) cenderung memberikan kebebasan yang tinggi namun rendah dalam kendali dan kontrol dari orang tua; dan gaya pola asuh situasional (*situation parenting*), sikap orang tua yang tidak menerapkan gaya pola asuh tertentu.

Pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak di Indonesia saat ini, cenderung menggunakan pola asuh yang mereka (orang tua) terima dimasa lalu. Hal ini dikarenakan menurut orang tua pola asuh yang pernah mereka dapatkan telah berhasil (intipesan, 2015). Tercatat 66,4% (Ayah) dan 71% (Ibu) cenderung menerapkan pola asuh yang pernah mereka terima dari orang tua mereka dahulu. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyampaikan hasil temuan (*survey*) di Tahun 2015 tentang pemenuhan hak pengasuhan anak bahwa sekitar 27,9 % (Ayah) dan 36,6 % (Ibu) yang memiliki niat untuk mencari dan mengetahui pengetahuan dan wawasan tentang pola asuh yang berkualitas kepada anak (intipesan, 2015).



Keluarga, khususnya orang tua harus mampu memegang peran penting dalam mengoptimalkan potensi anak, baik kognitif, fisik, spiritual, dan emosional. Pola asuh yang tepat menjadi dasar perkembangan anak yang akan menjadikan pribadi yang berkarakter baik bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Keterlibatan orang tua sangat mempengaruhi bagaimana seorang anak dapat bersosialisasi dengan baik terhadap orang lain, berakhlak, mengendalikan emosi, bersikap dan bertingkah laku, menyelesaikan problema yang dihadapi, bertanggung jawab, mandiri, serta menumbuhkan kepercayaan dirinya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan fakta yang telah terjadi, maka dengan ini peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul: “POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN EMOSI ANAK DI DUSUN JATISARI DESA JATISARI KECAMATAN PAKISAJI KABUPATEN MALANG”.

#### **B. FOKUS PENELITIAN**

1. Bagaimana perkembangan emosi anak di Dusun Jatisari?
2. Bagaimana pola asuh orang tua dalam mengembangkan emosi anak di Dusun Jatisari?
3. Apa saja kendala orang tua dalam mengembangkan emosi anak di Dusun Jatisari?

#### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perkembangan emosi anak di Dusun Jatisari.
2. Mengetahui pola asuh orang tua dalam mengembangkan emosi anak di Dusun Jatisari.
3. Mengetahui kendala orang tua dalam mengembangkan emosi anak di Dusun Jatisari.

#### D. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini memiliki kegunaan, diantaranya:

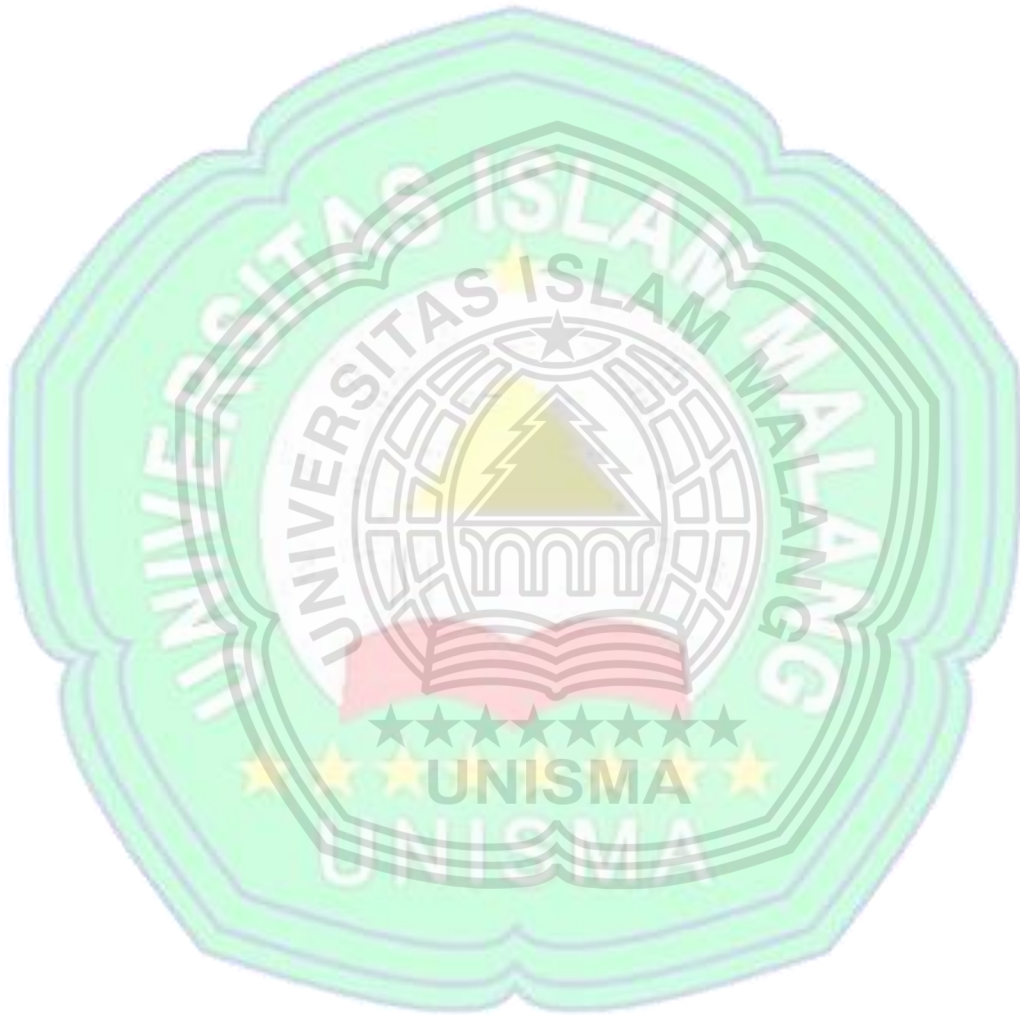
1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai bahan kajian dan pertimbangan akan pentingnya memahami emosi anak.
  - b. Sebagai bahan kajian dalam usaha mengoptimalkan dan meningkatkan penerapan pola asuh yang ideal dan berkualitas dengan memperhatikan lingkungan keluarga terhadap emosi anak.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Orang tua, sebagai bahan kajian dan pedoman dalam menerapkan pola asuh yang ideal dan berkualitas kepada anak guna mengembangkan emosi anak.
  - b. Bagi Anak, dengan menerapkan pola asuh yang tepat maka perkembangan emosi anak dapat berkembang dengan baik dan optimal.
  - c. Bagi Tokoh Masyarakat, sebagai gagasan atau pemikiran untuk perubahan dan peningkatan mutu penerapan pola asuh orang tua dalam mengembangkan emosi anak agar mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan, mengingat begitu pentingnya menciptakan suatu perkembangan emosional anak yang baik.

#### E. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional merupakan suatu definisi khusus yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan serta dapat diamati dan dilaksanakan oleh peneliti lain (Zainal Arifin, 2012: 190).

1. Perkembangan emosi anak, yaitu salah satu tahap tumbuh kembang anak untuk berinteraksi dengan orang lain dan upaya dalam mengendalikan emosinya sendiri dan mengetahui karakteristik emosi yang dialami. Dalam fase perkembangan ini, seorang anak akan belajar menjalin interaksi dengan teman sebayanya maupun lingkungan sekitarnya.

2. Pola asuh orang tua dalam mengembangkan emosi anak, yaitu bagaimana orang tua dalam memperlakukan, mendidik, membimbing, melindungi serta mendisiplinkan anak untuk mencapai tingkat kedewasaan sampai terbentuknya perilaku dan karakter anak sesuai dengan nilai dan norma yang baik dan permanen sesuai dalam kehidupan bermasyarakat.



## BAB VI PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Perkembangan emosi yang dialami seorang anak, ketika anak belum mampu mengolah ataupun mengendalikan emosi diri mereka sendiri, maka orang tua diharapkan mampu untuk membimbing dan mengarahkan ke arah yang baik dan tepat sesuai dengan tingkat perkembangan emosi anak, baik dengan cara memberikan arahan, nasehat, maupun contoh atau suri tauladan yang baik, serta memberikan pengertian kepada anak ketika anak tersebut bersikap kurang baik dan juga memberikan suatu kesempatan kepada anak untuk mencoba sesuatu yang diinginkannya. Hal tersebut seperti yang terjadi pada orang tua di Dusun Jatisari seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Sri Wahyuni, Ibu Fifin Handayani, Ibu Utami, Ibu Dwi Fatmawati dan Ibu Uswatun Hasanah dimana mereka (orang tua) mengakui bahwa emosi anak masih labil, dan perlu adanya bimbingan dan arahan orang tua guna membentuk karakteristik emosional anak sesuai yang diharapkan bersama. Dengan hal tersebut maka orang tua akan mengetahui seberapa jauh perkembangan dan sikap anak terhadap diri mereka sendiri maupun orang lain.

Orang tua sebagai peran dan pelaku utama dan pertama kali dalam mengajarkan maupun mendidik seorang anak dalam segala sesuatu baik itu suatu kecerdasan intelektual, spiritual, maupun emosional dengan memberikan pengalaman, pengetahuan, serta teladan yang baik dan menunjang tumbuh kembang seorang anak, hal tersebut seperti yang terjadi di Dusun Jatisari, bahwasannya pola asuh orang tua terhadap anak lebih cenderung menerapkan pola asuh yang demokratis (*authoritative parenting*), hal ini dibuktikan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Sri Wahyuni, Ibu Fifin Handayani, Ibu Utami, Ibu Dwi Fatmawati, dan Uswatun Hasanah didalam penerapannya orang tua lebih memberikan kebebasan namun tetap dalam pengawasan, kontrol serta kendali agar anak memiliki

tanggung jawab, toleransi, dan kejujuran. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya sikap saling terbuka dan juga memberikan suatu nasehat dan bimbingan serta penghargaan (reward) apabila seorang anak berhasil menyelesaikan tugas maupun prestasi yang mereka (anak) dapatkan.

Sebagai seorang manusia sudah pasti tidak luput dari keterbatasan yang dimilikinya, begitu pula dengan orang tua didalam mengasuh seorang anak, berbagai kendala dan upaya sudah tentu menjadi hal yang biasa mereka (orang tua) hadapi. Sealain itu faktor eksternal seperti lingkungan dan kemajuan teknologi juga mempengaruhi pola asuh dan perkembangan emosi anak. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pengakuan yang disampaikan Ibu Sri Wahyuni, Ibu Fifin Handayani, Ibu Dwi Fatmawati dan Ibu Uswatun Hasanah dimana beliau mengalami kendala dari segi waktu karena pekerjaan yang dijalannya, serta lingkungan anak dan kemajuan teknologi seperti *gadget*, membuat para orang tua mencari solusi dalam menyelesaikan kendala yang terjadi tersebut. Berbeda dengan pengakuan yang disampaikan oleh Ibu Utami, dengan perekeonomian keluarga yang terkadang sulit, dan kemajuan teknologi yang membuat terganggunya karakteristik emosional anak terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Emosi Anak di Dusun Jatisari Desa Jatisari Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang”, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

### 1. Bagi Orang Tua.

Penelitian ini dapat dijadikan *input* berharga bagi orang tua sebagai pedoman dalam mengasuh seorang anak supaya pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikis khususnya dalam segi emosional dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan wajar.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya memperoleh pengetahuan baru dan dapat melakukan penelitian lanjutan berkenaan dengan pola asuh orang tua dalam perkembangan emosi anak.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Wahid. (2015). *Konsep Orang Tua dalam Membangun Kepribadian Anak*, *Jurnal Paradigma*, Volume 2, Nomor 1, hal. 02.
- Adawiyah, Rabiatul. (2017). *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak: Studi Pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 7(1), hal. 36-37.
- Ali, M., & Asrori, M. (2010). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Andriyani, J. (2016). *Korelasi peran keluarga terhadap penyesuaian diri remaja*. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, Vol. 22(2). 7-15.
- Andriyani, J. (2016). *Penyesuaian Diri Remaja*. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol. 2(2), 1-13.
- Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arminingtyas, IJ (2015). *Kemandirian Remaja Ditinjau dari Persepsi terhadap Pola Asuh Orang Tua*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah.
- Arzt, Nicole. (2020). *Overprotective Parents: Signs Examples & Impact on Mental Health*. (Online), (<https://www.choosingtherapy.com/overprotective-parents/>), diakses pada 08 Juni 2021.
- Asmawati, Luluk. (2015). *Dimensi Pola Asuh Orang Tua Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Umur 4-5 Tahun*. *Jurnal Teknodik*, Vol. 19 (1), hal. 70. (Online), (<https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/147/146>), diakses 08 Juni 2021.
- Awwabin, Salma. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian Menurut Para Ahli, Jenis-Jenis, dan Karakteristiknya*. (Online), (<https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/>), diakses 09 Juni 2021.
- Azwar, S. (2002). *Penyusun Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, Saifuddin. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta. Pustaka Jaya

- Badria, Eli Rohaeli & Wedi Fitriana. (2018). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeschooling Di Kancil Cendikia, Jurnal Comm-Edu, Vol. 1 (1)*, hal. 4-6.
- Barth, Lauren. (2020). *Overprotective Parents:How to Let Go&Raise Independent Kids*.(Online),(<https://www.healthline.com/health/parenting/overprotective-parents/>), diakses 09 Juni 2021.
- Baumrind, D. (1967). *Child Care Practices Anteceding Three Patterns of Preschool Behavior. Journal Genetic Psychology Monographs, Vol. 75 (1)*, hal. 43-48.
- Becona, E., Martínez, U., Calafat, A., Juan, M., Fernández Hermida, J., & Secades-Villa, R. (2011). *Parental styles and drug use: A review. Drugs: Education Prevention and Policy, Vol. 19,hal 1–10*. (Online), (<https://doi.org/10.3109/09687637.2011.6310600>), diakses 10 Juni 2021.
- Calhoun, J. F. (1995). *Psikologi Tentang Penyesuaian Dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang: IKIP Semarang.
- Carlo, G., Knight, G. P., Streit, C., White, R. M. B., & Zeiders, K. H. (2017). *Longitudinal Relations Among Parenting Styles, Prosocial Behaviors & Academic Outcomes in U.S. Mexican Adolescents. Child Development, Vol. 89(2), 577-592*. (Online), (<https://doi.10.1111/cdev.12761>), diakses 10 Juni 2021.
- Chaplin, J.P. (2000). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Chaplin, J.P. (2005). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). *Peran Orangtua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, Vol. 04 (1)*, hal. 152–159.
- Christian Immanuel, Florentinus. (2015). *Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan di Desa Budaya Sungai Bawang Kecamatan Muara Badak Kab. Kutai Kartanegara. e-Journal Ilmu Pemerintahan, Vol. 3 (2)*, hal.1184-1185.
- Christna, S. (2019). *Belajar Itu Mudah*. Yogyakarta: CV Alaf Media.
- Cui, M., Darling, C. A., Coccia, C., Fincham, F. D., & May, R. W. (2019). *Indulgent Parenting, Helicopter Parenting, and Well-being of Parents and Emerging Adults. Journal of Child and Family Studies, 28(3), 860–871*. (Online), (<https://doi.org/10.1007/s10826-018-01314-3>), diakses 10 Juni 2021.

- Daymon, Christine, & Immy Holloway. (2008). *Metode-metode Riset Kualitatif dalam Public Relations and Marketing Communications*. Yogyakarta: Penerbit Bentang.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Diane E. Papalia, S. W. (2009). *Human Devalopnent (Perkembangan Manusia) edisi ke 10*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Daradjat, Z. (2001). *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Fajri, R. (2016). *Hubungan Pola Asuh Over Protective dengan Kemandirian Remaja SMK Swasta PAB Medan Estate*. Medan: Universitas Medan
- Efendi, Agus. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung Alfabeta.
- Estlein, R., John Wiley & Sons, Inc. (2016). *Parenting Styles*. Dalam C. L. Shehan (Ed.), *Encyclopedia of Family Studie*, hal 1–3. (Online), (<https://doi.org/10.1002/9781119085621.wbefs030>), diakses 10 Juni 2021.
- Faisal, Nasrun. (2016). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Era Digital*, *Jurnal An-Nisa'*, Vol. 9 (2), hal. 127.
- Fitriyani, Listia. (2015). *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Emosi Anak*. *Jurnal Lentera*, Vol.18(1), hal. 105.
- Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. BPK Gunung Mulia Hadi, S. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Gunawan, M. A. (2015). *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan Psikologi dan Sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Harliana, D. Novitasari, V. Sari, N. Rianti & Erviana. (2017). *Sikap Over Protective orang tua terhadap Perkembangan Anak*. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. Vol.2(1). 101-107.
- Hasanah, U. (2016). *Sikap Over Protektif Orang Tua & Kematangan Sosial Anak*. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 1(1), 133-150. (Online), (<https://doi.org/10.33367/psi.v1i1.248>), diakses 10 Juni 2021.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayah, Rifa. (2009). *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang Press.



- Hurlock, E. B. (1994). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1978). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Jalaluddin, Rakhmat. (2001). *Psikologi Komunikasi edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jannah, Miftahul. (2017). *Identifikasi Pola Asuh Orang Tua Di Taman Kanak-Kanak Aba Jogokaryan Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, hal. 546.
- Kris H. Timotius. (2018). *Otak dan Perilaku*. Yogyakarta: ANDI
- Kartono, Kartini. (2000). *Psikologi Remaja*. Bandung: Mandar Maju
- Kazdin, A. E. (2000). *Encyclopedia of Psychology*. USA: Oxford University Press.
- Khasanah, I., Prasetyo, A., & Rahmawati, E. (2011). *Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*, Vol. 1, hal.1.(Online), (<https://doi.org/https://doi.org/10.26877/paudia/v1i1/261/>), diakses 08 Juni 2021
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2015). *Anak Butuh Pengasuh Berkualitas*. (Online), (<https://www.intipesan.com/sp-2687/>), diakses 8 Juni 2021.
- Lavric, M., & Naterer, A. (2020). *The power of authoritative parenting: A cross-national study of effects of exposure to different parenting styles on life satisfaction*. *Children and Youth Services Review*. (Online), (<https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105274>), diakses 10 Juni 2021.
- Li, Pamela. (2021). *Causes, Signs & Effects of Overprotective Parents*.(Online), (<https://www.parentingforbrain.com/overprotective-parents/>), diakses pada 20 Juni 2022.
- Luo, R., Le Mondaa., C.S., Song, L. *Chinese Parent's Goals and Practices in Early Childhood*. *Early Childhood Research Quarterly*, 28, hal. 843-857.
- Mahmud, H. (2012). *Pengaruh Pola Asuh dan Tipe Kepribadian terhadap Keterampilan Sosial Anak*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.6(1). Jakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Mappiare, A. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Marlina, Ike. (2014). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas 5 SD SE-GUGUS II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. (Online), (<https://eprints.uny.ac.id/id/eprint/13933>), diakses 08 Juni 2021
- Mashar, Riana. (2011). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Perkembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Meichati, S. (1983). *Kesehatan Mental*. Yogyakarta. Fakultas Psikologi UGM. Moh. Edy Musthofa Volume 2(2), 66.
- Moelong, Lexy. J. (2011). *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, A. F. (2012). *Penyesuaian Diri Para Pendatang Di Lingkungan Baru*. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 1(1), 21-27. (Online), (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip/article/view/2689>), diakses 20 Juni 2022.
- Muhson, A. (2010). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. 8(2), hal. 2. (Online), (<https://doi.org/10.21831/jpai/v8i2/949>), diakses 09 Juni 2021
- Musdalifah. (2017). *Perkembangan Remaja dalam Kemandirian (Hambatan Psikologi dependensi terhadap orang tua)*. *Jurnal Pendidikan dan Psikologis Perkembangan*, Vol. 2(2), 27-32.
- Muslima, (2015). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak*, *International Journal of Child and Gender Studies 2015*, Vol. 1, No. 1, hal. 86.
- Narvaez, D., Wang, L., Gleason, T., Cheng, A., Lefever, J. & Deng, L. (2013). *The Evolved Developmental Niche and Sociomoral Outcomes in Chinese Three-year-olds*. *European Journal of Developmental Psychology*, 10(2), hal. 106-127.
- Nugroho, Adi. (2013). *Bocah 7 Tahun Pembunuh Temannya Korban Broken Home*. (Online), (<http://www.merdeka.com/peristiwa/bocah-7-tahun-pembunuh-temannya-korban-broken-home.html>), diakses 8 Juni 2021.
- Nugraha, Ali dan Rachmawati, Yeni. (2008). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka: Medan
- Osadi, Uswatul Fitriyah. (2015). *Konsep dan Pola Pengasuhan Pada Anak Usia Dini*, (online), (<https://www.kompasiana.com/usfitriyah/konsepdanpolapengasuhanpadaanakusiadini>), diakses 10 Juni 2021.

- Perez-Gramaje, A. F., Garcia, O. F., Reyes, M., Serra, E., & Garcia, F. (2019). *Parenting Styles and Aggressive Adolescents: Relationships with Self-esteem and Personal Maladjustment. European Journal of Psychology Applied to Legal Context, 12(1)*, 1–10. (Online), (<https://doi.org/10.5093/ejpalc2020a1>), diakses 12 Juni 2022.
- Pratiwi, Putu Yudari, dan I.G.A.P. Wulan Budisetyani. (2013). *Emosi dan Penggunaan Warna Dominan Pada Kegiatan Mewarnai Anak Usia Dini. Jurnal Psikologi Udayana, Vol. 1 (1)*, 161.
- Purandina, I. P. Y., & Winaya, I. M. A. (2020). *Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19. Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3(2)*, hal. 270 – 290. (Online), (<https://doi.org/https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>), diakses 09 Juni 2021.
- Puspasari, Amaryllia. (2009). *Emotional Intelligent Parenting & Relationships*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Purwanto, N. (1993). *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. PT Remaja Bandung: Rosdakarya.
- Putu Yudari Pratiwi dan I.G.A.P. Wulan Budisetyani. (2013). *Emosi dan Penggunaan Warna Dominan Pada Kegiatan Mewarnai Anak Usia Dini, Jurnal Psikologi Udayana 2013, Vol. 1, No. 1*, hal. 161.
- Reber, A.S. (2010). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Safitri Ekawati. (2015). “*Peningkatan kecerdasan emosi anak melalui bermain Tebak ekspresi*”. (Online), (<http://eprints.ums.ac.id/20151/9/11>), diakses 08 Juni 2021.
- Santrock, J.W. (2011). *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Santrock, J.W. (2014). *A Topical Approach to Life-Span Development (7th edition)*. USA: McGraw-Hill Education.
- Savitra, Khanza. (2018). *6 Tahap Perkembangan Emosi Anak (Usia 0-12 Tahun)*. (Online), (<https://dosenpsikologi.com/tahap-perkembangan-emosi-anak/>), diakses tanggal 08 Juni 2021.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soeparwoto, dkk. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UNNES Press

- Soetjningsih. (2010). *Buku Ajar: Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Stewart, A. C. at all. (1985). *Child Development a Topical Approach*. New York: John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rosda.
- Suhartini. (1986). *Cara Mendidik Anak Dalam Keluarga Masa Kini*. Jakarta: Brata Karya Aksara.
- Sunarti, K. (2015). Pola Asuh Orang Tua dan kemandirian Anak. Makassar: Edukasi Mitra Grafika.
- Sunarti, E. (2004). *Mengasuh Dengan Hati*. Jakarta: PT Elex Media Komputido.
- Sunarto & Hartono, A. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryadi, S., & Usman, C. I. (2018). *Profil Penyesuaian Diri Siswa Di SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang*. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 4(1), 89-101. (Online), (<http://dx.doi.org/10.22373/je.v4i1.3525>), diakses 22 Juni 2022.
- Susanto, Ahmad. (2015). *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: Prenada Media.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Syamsuddin, Yusuf. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Tiara, Dinda. (2019). *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Emosi Anak Di TK Sakinah II Sukabumi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, hal.24-26.(Online), (<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/>), diakses tanggal 08 Juni 2021.
- Tim Penyusun. (2013). *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

- Tim Pustaka Familia. (2006). *Warna-warni Kecerdasan Anak dan Pendampingnya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Tyas. (2015). *4 Jenis Pola Asuh Anak Di Kalangan Keluarga Indonesia*. (Online), (<https://id.theasianparent.com/tipe-pola-asuh-anak/>), diakses pada tanggal 08 Juni 2021.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). Jakarta: PT Armas Duta Jaya.
- Uno, Hamzah B. (2010). *Orientasai Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- W. A. Gerungan. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Wahyuning, W., Jash & Rahmadiana. M. (2003). *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputido.
- Web Md. *Signs of Posession in Sex and Relationships*. (Online), (<https://www.gramedia.com/best-seller/apa-itu-protektif/>), diakses 22 Juni 2022.
- Widjaya, Ani. (2016). *Setoples Permen: Bunga Rampai Konseling Keluarga*. CV. Sarana Gracia.
- Widjaya, T. (2004). *Hubungan Antara Kualitas Pola Asuh Orang Tua dengan Anak, Jurnal Psikologi, Vol. 2*. hal. 24.
- Yang, J., & Zhao, X. (2020). *Parenting styles&children's academic performance: Evidence from middle schools in China. Children and Youth Services Review*. (Online), (<https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105017>), diakses 22 Juni 2022.
- Yudrik Jahja. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta:Kencana.
- Yusuf, Syamsu. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung. Remaja Rosdakarya.